

Program Dakwah Pemberdayaan Keluarga Dhuafa melalui Kuliah Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Jakarta

**Mulkan Habibi¹, Hari Eko Purwanto², Fakhurrazi³, Adi Mansah⁴, Mycroft Diaz
Cholinn⁵**

Program Studi Ilmu Komunikasi^{1,2,5}, Program Hukum Keluarga Islam³,
Program Ekonomi Islam⁴

Universitas Muhammadiyah Jakarta

e-mail: mulkan.habibi@umj.ac.id

Abstrak

Program pemberdayaan melalui kuliah Kemuhammadiyah merupakan implementasi dari teologi Al-Ma'un yang mengajarkan untuk peduli kepada sesama dengan melakukan gerakan amal sosial. Implementasi dari Gerakan ini adalah dalam bentuk pemberdayaan keluarga dhuafa yaitu anak miskin dan yatim. Kelompok mahasiswa yang telah dibentuk dalam proses perkuliahan ini akan melakukan pemberdayaan keluarga dhuafa melalui pendekatan ekonomi dengan melibatkan berbagai stakeholder agar kegiatan ini berjalan secara baik dan teratur. Metode pemberdayaan berupa pendampingan dan pemberdayaan dengan pendekatan bantuan produktif. Hasil pemberdayaan ini mahasiswa memperoleh pemahaman mendalam tentang realitas sosial di sekitarnya serta kemampuan merancang solusi berbasis nilai-nilai Islam dan kemanusiaan. Sementara itu, keluarga penerima manfaat mendapatkan harapan baru untuk keluar dari lingkaran kemiskinan melalui upaya yang terukur dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada keluarga dhuafa, tetapi juga menanamkan semangat al-Ma'un dalam diri mahasiswa sebagai calon intelektual Muslim yang peduli dan mampu menjadi agen perubahan di tengah masyarakat.

Kata Kunci: *Dakwah, Dhuafa, Kemuhammadiyah, Program, Pemberdayaan.*

Abstract

The empowerment program through the Kemuhammadiyah course is an implementation of Al-Ma'un theology, which teaches compassion for others through acts of social charity. This movement is realized in the form of empowering underprivileged families (keluarga dhuafa). Student groups formed as part of this course will carry out the empowerment process through an economic approach by involving various stakeholders to ensure the activities run effectively and systematically. The empowerment methods include mentoring and support based on a productive assistance approach. As a result of this empowerment, students gain a deep understanding of the social realities around them, along with the ability to design solutions rooted in Islamic and humanitarian values. Meanwhile, beneficiary families gain new hope of breaking the cycle of poverty through measurable and sustainable efforts. Overall, this program not only provides direct benefits to underprivileged families but also instills the spirit of Al-Ma'un within students, shaping them into compassionate future Muslim intellectuals who are capable of becoming agents of change in society.

Kata Kunci: *Dakwah, Empowerment, Dhuafa, Kemuhammadiyah, Program.*

PENDAHULUAN

Seluruh paham agama senantiasa menerangkan peranan pemberdayaan serta memperhatikan Nasib sesama manusia, melaksanakan advokasi pada warga miskin di sekelilingnya. Implementasi nilai keimanan yang dihayati oleh para penganutnya membentuk karakter serta sikap dalam menjunjung besar antusias kegiatan keras serta nilai-nilai manusiawi. Tindakan keberagamaan itu jadi landasan kehidupan warga yang lebih baik dalam kehidupan sosial kemanusiaan. Agama memainkan peran sentral dalam pembentukan masyarakat karena menyediakan kerangka nilai dan makna yang menuntun individu dalam memahami realitas sosial dan menata perilakunya secara kolektif. Selain itu, agama menjadi fondasi dalam pembentukan budaya, sebagai wujud dari akal budi manusia dalam menghadapi dinamika kehidupan (Juwaini Dkk 2022). Islam selaku agama yang lengkap serta syāmil dan rahmatan lilālamīn menampilkan dirinya selaku agama yang berwajah filantropis wujud filantropi ini digali dari doktrin keagamaan yang berasal dari alquran serta hadits yang dimodifikasi dengan perantara metode ijtihad alhasil institusi amal, infaq, amal serta hadiah timbul tujuannya merupakan supaya harta tersebut tidak cuma berkeliling pada banyak orang yang mempunyai banyak saja tetapi pula seluruh lapisan merasakan putaran duit itu dalam maksud yang lebih besar serta percepatan rotasi uang ialah representasi dari aktivitas ekonomi serta sosial yang lain oleh sebab itu dalam islam diketahui 2 metode dalam pembagian harta ialah yang ketetapanannya harus serta adat (Nasrullah 2015).

Gagasan KH. Ahmad Dahlan mengenai Tauhid Al-Ma'un bagi Muhammadiyah dapat diibaratkan sebagai alat perjuangan untuk berkontribusi terhadap kemajuan bangsa Indonesia. Hal ini karena ajaran Tauhid Al-Ma'un tidak hanya bersifat teologis, tetapi juga mendorong aksi sosial yang berfokus pada nilai-nilai kemanusiaan. Bagi Muhammadiyah, aksi kemanusiaan merupakan bentuk pengabdian terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara, sekaligus pengejawantahan dari misi dakwah amar ma'ruf nahi munkar yang telah menjadi bagian dari sejarah gerakan ini sejak era pergerakan nasional hingga masa setelah kemerdekaan. Kontribusi Muhammadiyah terhadap bangsa diwujudkan melalui berbagai strategi dan langkah konkret yang berpijak pada prinsip, keyakinan, dan visi hidup persyarikatan, serta merujuk pada khittah perjuangan yang telah menjadi kompas gerakannya. Ini adalah wujud nyata komitmen dan tanggung jawab Muhammadiyah dalam mewujudkan cita-cita "Baldatun Thoyyibatun wa Rabbun Ghafur". Dalam konteks ini, kesenjangan sosial antara kelompok kaya dan miskin yang disertai praktik eksploitasi dianggap bertentangan dengan prinsip tauhid, bahkan dinilai sebagai bentuk penolakan terhadap nilai-nilai tauhid (Dedi Supriadi, Usman Supendi 2023).

Untuk merespons ketimpangan sosial yang terus terjadi, Muhammadiyah perlu menghidupkan kembali semangat Al-Ma'un sebagaimana dicontohkan oleh KH. Ahmad Dahlan pada masa-masa awal berdirinya organisasi, demi

mendorong kemajuan bangsa dan negara secara menyeluruh. Suatu saat KH Ahmad Dahlan meminjam uang kepada para sahabatnya beberapa ratus gulden. Semula sahabatnya menduga bahwa pinjaman uang itu digunakan untuk kepentingan pribadi. Di belakang hari para sahabatnya baru mengerti jika pinjaman KH Ahmad Dahlan digunakan untuk biaya membangun gedung seolah di atas tanahnya yang diwakafkan. Melihat itu, sebagian sahabatnya lalu menginfakkan uang yang dipinjamkan KH Ahmad Dahlan dan bahkan sahabat yang lain menambahkan dana infak yang baru. Kegiatan ini adalah awal mula saat ini berdirinya ratusan Perguruan Tinggi dan ribuan Sekolah milik Muhammadiyah, dari dana yang semula kecil yang dinfakkan oleh masyarakat yang dikelola dengan dengan baik dan niat ikhlas karena Allah SWT, akhirnya tumbuh dan berkembang menjadi amal usaha yang besar bagi gerakan dakwah Persyarikatan Muhammadiyah. (Azizah, Syechilla Alayda Rahman, and Habibi 2024).

Kemiskinan di Indonesia bukan lagi menjadi hal yang aneh, bahkan sebelum kemerdekaan sampai saat sekarangpun kemiskinan belum mampu dihilangkan. Hal demikian tidak mesti kita pergunjingkan untuk menyalahkan siapa, karena jika kita huznudzon kepada Allah SWT maka kita akan percaya bahwa kemiskinan di lingkungan kita adalah cara Allah untuk memudahkan kita untuk mengamalkan firmanNya sebagai mana yang terkandung dalam Al-Qur'an Surat Al-Maun, yaitu perintah untuk menyantuni anak yatim dan membantu orang-orang miskin. Sebagai manusia yang diberikan kenikmatan lebih oleh Allah Subhanahu wa ta'ala seharusnya mempunyai kesadaran untuk membagikan setengahnya dari rezeki yang dimiliki untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan, karena memsberikan sebagian rezeki kepada orang yang membutuhkan itu diajarkan di dalam agama. Allah Ta'ala berfirman:

كَبِيرٌ أَجْرٌ لَهُمْ وَأَنْفَقُوا مِنْكُمْ آمَنُوا فَالَّذِينَ ۖ فِيهِ مُسْتَخْلَفِينَ جَعَلَكُمْ مِمَّا وَأَنْفَقُوا وَرَسُولِهِ بِاللَّهِ آمَنُوا

Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar." (Qs. Al-Hadid: 7)

Ketika kita ingin memberikan sebagian rezeki yang diberikan kepada orang yang membutuhkan disitulah kita belajar ikhlas. Segala sesuatu yang menjadi milik kita itu hanya titipan yang diberikan Allah subhanahu wa taa'la dan itu tidak selamanya abadi, maka ketika kita merasakan kemudahan apa yang kita inginkan, sedangkan banyak orang di luar sana yang sangat membutuhkan dan tidak mudah, untuk memenuhi semua itu. Maka pada saat itulah diri kita sadar, tergerak hati kita untuk berbagi kepada orang yang membutuhkan tersebut. Dalam Al-Quran Surat Al-Ma'un ayat 1-3 Allah Subhana Wa Ta'ala berfirman: "Tahukah kamu orang yang mendustakan agama (1), itulah orang yang menghardik anak yatim (2), dan tidak memberi makan orang miskin (3)" (QS. Al-Maun: 1-3). (Hidayat 2020)

Program dakwah pemberdayaan ini dilakukan sebagai upaya implementasi pengamalan kandungan Al-Qur'an Surah Al-Maun sebagaimana yang telah diajarkan oleh KH Ahmad Dahlan kepada para santrinya. KH Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah pernah membuat para santrinya bertanya-tanya saat memberi pelajaran tafsir. Pada saat menafsirkan surah al-Ma'un KH Ahmad Dahlan secara berulang-ulang mengkaji tanpa diteruskan dengan surah surah lain, tindakan itu dilakukan KH Dahlan sebenarnya karena sedang menguji kepekaan batin para muridnya dalam memahami Alquran, apakah sekadar untuk dibaca atau langsung diamalkan. Barulah para anak didik itu memahami jika Alquran tidak saja menyangkut aspek kognitif, namun menyangkut dimensi sosial. Sebagai pengamalan dimensi sosial dari pengamalan Al-Qur'an Surah Al-Maun, maka mulailah para santri Dahlan mencari banyak orang miskin serta anak yatim di dekat Yogyakarta untuk disantuni serta difasilitasi kegiatan pendidikan. Dalam proses berikutnya berdirilah berbagai panti asuhan, Rumah Sakit PKU pada tahun 1923 merupakan salah satu perwujudan dari aksi sosial ini ([Http://lhkp.muhammadiyah.or.id/](http://lhkp.muhammadiyah.or.id/) 2023). Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka program pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemberdayaan kepada kelompok Masyarakat sebagai bentuk penerapan tugas perkuliahan Kemuhammadiyah.

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan berupa pemberdayaan keluarga dhufa atau miskin yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa dibimbing oleh dosen mata kuliah. Tahapan pemberdayaan dilaksanakan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

Memetakan kondisi permasalahan yang dihadapi mitra saat ini antara lain kondisi. Tentang kondisi keluarga miskin yang berada di lingkungan mahasiswa masing-masing. Setelah mahasiswa menemukan keluarga keluarga yang memenuhi kriteria miskin maka kelompok akan melakukan diskusi untuk menentukan keluarga mana yang paling layak untuk dibantu dalam program pemberdayaan.

Setelah melakukan pemetaan tentang permasalahan mitra dalam memetakan kelompok keluarga miskin yang akan dilakukan pemberdayaan, maka mahasiswa melakukan wawancara secara mendalam kepada keluarga tersebut untuk memastikan kondisi keluarga tersebut sesuai dengan kriteria miskin dan layak untuk mendapatkan program pemberdayaan. Selain itu wawancara ini juga berfungsi untuk mendapatkan berbagai data penting terkait dengan identitas keluarga dhuafa. Misalnya nama, Alamat, pekerjaan, penghasilan, tempat tinggal, status tempat tinggal serta beberapa info penting lainnya untuk mendukung rencana program pemberdayaan.

Selanjutnya mahasiswa akan melakukan koordinasi kepada dosen mata kuliah terkait dengan informasi keluarga miskin tersebut. Selanjutnya dosen dan kelompok mahasiswa akan melakukan analisis terhadap keluarga tersebut dan melakukan perencanaan program bagi keluarga miskin tersebut. Analisis tersebut

fokus pada rencana program pemberdayaan yang paling sesuai dengan kondisi keluarga dhuafa tersebut. Misalnya keluarga dhuafa tersebut diarahkan untuk memiliki sebuah usaha atau bentuk lainnya.

Setelah mahasiswa dan dosen melakukan analisis makan selanjutnya kelompok mahasiswa menyampaikan tawaran rencana program kepada keluarga dhuafa tersebut sambil meminta pandangan dan harapan dari keluarga dhuafa.

Setelah ada kesepakatan antara kelompok mahasiswa dan keluarga dhuafa terkait rencana bentuk program pemberdayaan makan mahasiswa menyusun proposal pemberdayaan keluarga dhuafa, yang berisi latar belakang, biodata keluarga dhuafa, rencana program, tujuan program, anggaran dana dan data lain yang dianggap perlu sesuai dengan ketentuan proposal.

Setelah proposal pemberdaayan dinyatakan cukup dan diacc oleh dosen mata kuliah, selanjut proposal tersebut akan dipresentasikan kepada para keluarga agniya atau orang kaya yang dermawan dari berbagai kalangan dengan harapan oranng kaya yang dermawan dapat berpartisipasi dalm program tersebut. Masing-masing kelompok ditargetkan mendapatkan 75 sd 100 orang donatur.

Setelah dana erkumpul dan telah memenuhi jumlah kebutuhan yang diperlukan untuk program pemberdayaan maka selanjutnya kelompok mahasiswa menyiapkan berbagai kebutuhan dan melakukan pendampingan kepada keluarga dhuafa.

Evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program pemberdayaan ini dapat dikatakan berhasil, Evaluasi program pelatihan ini bersifat holistik, yang dipergunakan untuk menilai efektivitas dan efisiensi suatu program. Evaluasi program berupa evaluasi formatif digunakan sebagai sarana pengumpulan data dan informasi yang akan dimanfaatkan sebagai dasar dalam memperbaiki kualitas program. Data dan informasi dari evaluasi formatif merupakan data informasi yang berhubungan dengan kekurangan yang ada pada program pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pemberdayaan keluarga dhuafa melalui tugas perkuliahan Kemuhammadiyah dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Program ini merupakan integrasi antara pembelajaran akademik dan praktik pengabdian kepada masyarakat, yang bertujuan menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial sekaligus memberdayakan masyarakat yang membutuhkan. Mahasiswa tidak hanya dituntut memahami teori Kemuhammadiyah, tetapi juga mengaplikasikannya secara nyata dalam kehidupan sosial.

Tahapan pelaksanaan program diawali dengan pemetaan permasalahan sosial di lingkungan sekitar mahasiswa. Mahasiswa secara aktif mencari dan

mengidentifikasi keluarga yang tergolong dhuafa untuk kemudian dijadikan mitra dalam program pemberdayaan. Setelah itu, dilakukan koordinasi dengan dosen mata kuliah untuk membahas data awal dan melakukan analisis terhadap kebutuhan serta potensi keluarga tersebut. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam merancang bentuk intervensi yang tepat dan berkelanjutan.

Selanjutnya, mahasiswa bersama dosen menyusun rencana dan melaksanakan program pemberdayaan sesuai dengan hasil analisis. Program dapat berupa pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, pendampingan ekonomi produktif, atau bentuk lain yang relevan dengan kondisi mitra. Setiap tahapan dilaksanakan dengan mengedepankan nilai-nilai empati, kebermanfaatan, dan keberlanjutan, sebagaimana prinsip ajaran Kemuhammadiyah dalam menggerakkan amal usaha dan pemberdayaan umat:

Pemetaan kondisi permasalahan yang dihadapi mitra

Tim pemberdayaan yang terdiri dari dosen dan mahasiswa melakukan pemetaan awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh calon mitra program. Pemetaan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi sosial ekonomi keluarga yang berada di sekitar lingkungan tempat tinggal mahasiswa. Fokus utama pemetaan ini adalah menemukan keluarga yang tergolong miskin dan membutuhkan dukungan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Setiap mahasiswa ditugaskan untuk melakukan observasi dan pendekatan langsung kepada warga di lingkungan sekitarnya guna mengidentifikasi keluarga yang memenuhi kriteria sebagai keluarga miskin. Kriteria tersebut mencakup kondisi ekonomi yang terbatas, keterbatasan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, serta ketergantungan pada pekerjaan informal yang tidak tetap. Data yang diperoleh kemudian didokumentasikan sebagai bagian dari laporan awal untuk proses seleksi mitra.

Setelah masing-masing mahasiswa berhasil mengidentifikasi beberapa calon keluarga, proses selanjutnya adalah diskusi kelompok. Mahasiswa berdiskusi bersama dosen pendamping untuk menilai dan membandingkan kondisi keluarga yang telah ditemukan. Diskusi ini bertujuan untuk memastikan bahwa keluarga yang dipilih benar-benar berada dalam kondisi paling membutuhkan serta memiliki potensi untuk berkembang melalui program pemberdayaan. Hasil dari diskusi kelompok tersebut akan menentukan keluarga mitra yang dianggap paling layak menerima intervensi program. Pemilihan mitra dilakukan secara objektif dan berdasarkan data lapangan yang telah dihimpun sebelumnya. Dengan demikian, program pemberdayaan dapat berjalan secara tepat sasaran dan memberikan dampak yang nyata bagi keluarga mitra dalam jangka panjang.

Proses diskusi dan perencanaan program bersama dosen dan kelompok pemberdayaan

Setelah proses identifikasi dan seleksi keluarga mitra selesai dilakukan, mahasiswa akan melanjutkan tahap berikutnya dengan melakukan koordinasi bersama dosen pengampu mata kuliah terkait. Dalam tahap ini, mahasiswa menyampaikan informasi lengkap mengenai kondisi keluarga miskin yang telah dipilih, termasuk data sosial ekonomi, potensi, dan hambatan yang dihadapi oleh keluarga tersebut. Koordinasi ini menjadi dasar awal dalam menyusun strategi intervensi yang tepat dan relevan. Bersama dosen pendamping, kelompok mahasiswa kemudian melakukan analisis mendalam terhadap situasi dan kebutuhan spesifik keluarga dhuafa tersebut. Analisis ini bertujuan untuk memahami secara komprehensif faktor-faktor penyebab kemiskinan, aset yang dimiliki oleh keluarga, serta peluang yang dapat dikembangkan.



Gambar 1. Proses diskusi dan perencanaan program

Pendekatan partisipatif digunakan agar program yang dirancang tidak hanya tepat guna, tetapi juga dapat diterima dan dijalankan oleh keluarga dengan penuh semangat. Fokus utama dari analisis tersebut adalah merancang bentuk program pemberdayaan yang paling sesuai dengan kondisi dan kapasitas keluarga. Program yang dikembangkan dapat berupa pembentukan usaha mikro berbasis potensi lokal, pelatihan keterampilan produktif, atau dukungan lainnya yang dapat mendorong kemandirian ekonomi keluarga. Pemilihan bentuk program dilakukan secara cermat, dengan mempertimbangkan keberlanjutan dan dampak jangka panjang. Sebagai contoh, apabila keluarga tersebut memiliki minat dan keterampilan dasar dalam bidang kuliner, maka mereka dapat diarahkan untuk mengembangkan usaha kecil seperti penjualan makanan ringan atau gorengan. Alternatif lain bisa berupa program kerajinan, jasa, atau pertanian rumah tangga, bergantung pada sumber daya yang tersedia. Intinya, setiap rencana pemberdayaan disusun secara kontekstual agar memberikan manfaat maksimal dan meningkatkan taraf hidup keluarga dhuafa yang menjadi mitra program.

Pemberian Modal Usaha Kedai Gorengan ibu Yulianti

Yulianti, seorang ibu rumah tangga berusia 42 tahun, merupakan sosok pekerja keras yang terus berjuang demi mencukupi kebutuhan keluarganya. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ini kini menjalankan usaha kecil-kecilan dengan menjual gorengan yang dititipkan di warung milik orang lain.

Namun, keterbatasan modal kerap menjadi hambatan dalam menjalankan usahanya secara konsisten. Suaminya bekerja sebagai sopir panggilan, sementara mereka dikaruniai tujuh orang anak yang masih memerlukan perhatian penuh, baik dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari maupun pendidikan.

Tim pemberdayaan yang terdiri dari dosen dan mahasiswa telah menyiapkan berbagai keperluan untuk mendukung pendirian usaha Kedai Gorengan milik Ibu Yulianti. Persiapan tersebut mencakup bahan baku awal seperti minyak goreng, tepung terigu, serta aneka bumbu dapur yang akan digunakan untuk mengolah berbagai jenis gorengan, antara lain pisang, tahu, tempe, bakwan, dan ubi. Untuk memastikan kelangsungan usaha di tahap awal, tim juga memberikan tambahan modal berupa dana tunai guna mendukung pembelian bahan-bahan selanjutnya. Selain itu, perlengkapan pendukung seperti plastik pembungkus dan kantong kertas telah disediakan untuk memudahkan proses penyajian dan penjualan.



Gambar 2. Pelaksanaan Pemberdayaan

Bantuan ini merupakan wujud nyata dari kepedulian serta amanah para donatur, yang meyakini bahwa usaha yang diawali dengan niat baik akan membawa keberkahan dan dampak positif. Usaha gorengan dipilih karena memiliki prospek yang menjanjikan dan selalu diminati masyarakat dari berbagai kalangan. Kami berharap, melalui kerja keras dan doa yang tulus, usaha ini dapat tumbuh, berkembang, dan menjadi sumber penghidupan yang berkelanjutan bagi keluarga Ibu Yulianti. Kegiatan ini menjadi momentum penting dalam mengamalkan implemetasi Al-Qur'an Surah Al-Mau'n. Islam mengajarkan ummatnya untuk membantu keluarga miskin sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Maun. Pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an Surah Al- Ma' un memiliki maksud yang amat baik. Mengutip dari (M.Ritonga 2022) Al-Maun berarti aksi cinta kasih, tujuan diturunkannya agama Islam ialah sebagai rahmatan lil alamin, pembawa cinta. pesan yang dibawah bahwa ummat Islam yang benar agamanya, bukan pendusta agama, sangat peduli terhadap perbaikan nasib sesama, memberikan pertolongan pada fakir miskin, dhuafa, anak yatim dan kaum tertindas, menjadi masyarakat yang tidak sombong dan tidak riya.

Pemberdayaan berupa pendirian usaha warung kecil Ibu Mumun sebagai upaya meningkatkan kondisi ekonomi keluarganya.

Ibu Mumun adalah seorang ibu rumah tangga berusia 45 tahun yang saat ini menghadapi keterbatasan ekonomi bersama keluarganya. Kondisi tersebut membuat beliau dan keluarganya sangat membutuhkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sekaligus memperbaiki kualitas hidup mereka ke arah yang lebih baik. Saat ini, Ibu Mumun tinggal bersama suami dan keempat anak mereka. Anak pertama sedang menempuh pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), sementara anak kedua dan ketiga masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Anak bungsu mereka, yang merupakan anak keempat, belum memasuki usia sekolah. Baik Ibu Mumun maupun suaminya sama-sama memiliki latar belakang pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD). Keterbatasan pendidikan dan ekonomi ini menjadi tantangan utama dalam mengupayakan kehidupan yang lebih layak bagi keluarga mereka.

Ibu Mumun memiliki tekad kuat untuk memulai usaha warung kecil sebagai upaya meningkatkan kondisi ekonomi keluarganya. Melalui program pemberdayaan keluarga dhuafa, kami berupaya mendukung keinginan tersebut dengan memberikan bantuan serta pendampingan dalam proses perintisan usahanya. Dukungan ini mencakup penyediaan modal awal, perlengkapan usaha, serta arahan dalam pengelolaan warung secara sederhana namun berkelanjutan.



Gambar 3. Kondisi Tempat Tinggal

Dengan adanya usaha warung, Ibu Mumun diharapkan dapat turut berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, sekaligus meringankan beban suaminya yang selama ini menjadi pencari nafkah utama. Usaha ini menjadi langkah awal bagi keluarga Ibu Mumun untuk membangun kemandirian ekonomi secara bertahap.

Melalui pelaksanaan program ini, kami berharap kondisi kehidupan keluarga Ibu Mumun dapat mengalami perubahan ke arah yang lebih baik menjadi lebih stabil, berkecukupan, dan mampu memenuhi kebutuhan dasar keluarga, termasuk pendidikan dan kesehatan anak-anak. Dukungan ini bukan hanya bentuk bantuan ekonomi, tetapi juga investasi jangka panjang bagi kemandirian dan masa depan keluarga. Program ini menjadi penting bagi mahasiswa yang mengampu mata kuliah Kemuhammadiyah sebagai bentuk aksi nyata dari materi perkuliahan, dengan demikian eksistensi mata kuliah

Kemuhammadiyah sangat signifikan dalam membentuk mahasiswa di perguruan tinggi Muhammadiyah yang profesional, intelektual, dan personal religious yang mampu berkompetisi di era globalisasi (Sanusi and Misran 2019).

Pembinaan dan Bantuan Sembako untuk kebutuhan sehari-hari keluarga Ibu Dona Suswanti

Dina Suswanti, seorang ibu rumah tangga produktif yang tinggal di Jl. Mutiara Dalam, Cipete, merupakan bagian dari keluarga dhuafa yang membutuhkan perhatian untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Bersama lima anggota keluarganya, Dina menempati rumah permanen milik mertuanya seluas 6x8 meter secara menumpang, dengan aset rumah tangga yang sangat terbatas, seperti kipas angin, televisi, dan satu unit sepeda motor untuk kebutuhan harian. Berpendidikan terakhir SMA, Dina berjuang sebagai pemandi jenazah—pekerjaan mulia namun berpenghasilan rendah—serta bekerja tambahan sebagai kurir. Namun, total pendapatannya hanya sekitar Rp1.000.000 per bulan, yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Dalam situasi ini, Dina harus mengelola keuangan dengan sangat ketat meskipun sering kali tetap kekurangan.

Kondisi tersebut mencerminkan kerentanan ekonomi yang perlu ditanggapi dengan program pemberdayaan. Melalui pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, dan akses terhadap pekerjaan yang lebih stabil, Dina diharapkan mampu meningkatkan pendapatan, menjadi lebih mandiri secara finansial, dan menciptakan lingkungan hidup yang lebih layak bagi keluarganya. Dengan intervensi yang tepat, kehidupan Dina dapat berubah menjadi lebih baik dan berkelanjutan.



Gambar 4. Penyerahan Bantuan Bahan Pokok

Bantuan berupa kebutuhan pokok dan uang tunai diberikan kepada keluarga dhuafa sebagai bentuk kepedulian sosial sekaligus untuk meringankan beban hidup mereka. Bantuan ini mencakup bahan makanan seperti beras, gula pasir, minyak goreng atau mentega, tepung, bumbu dapur, sagu, margarin, teh, dan kopi. Selain itu, juga disediakan kebutuhan kebersihan rumah tangga seperti deterjen, sabun cuci piring, pewangi pakaian, sabun pel lantai, dan sabun mandi. Bantuan ini diharapkan mampu mendukung keberlangsungan hidup keluarga penerima manfaat, baik dari sisi konsumsi maupun kebersihan. Tujuannya adalah agar mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih layak meski dalam keterbatasan. Program ini sekaligus mencerminkan kepedulian nyata dari para

donatur terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat yang berada dalam kondisi rentan secara ekonomi. Program ini sebagai bagian penting dalam proses pendidikan serta implikasi dari penerapan ajaran agama yang telah dipelajari oleh mahasiswa di bangku perkuliahan terutama pada mata kuliah Agama (Kemuhammadiyah). Sejatinnya agama mampu menghubungkan nilai-nilai spiritual dengan kehidupan sosial masyarakat. agama dapat menjadi bagian dari sistem yang secara aktif mendorong dan berpartisipasi dalam mengentaskan kemiskinan (Beyers 2014)

SIMPULAN

Program pemberdayaan keluarga dhuafa melalui perkuliahan Kemuhammadiyah berhasil menjadi sarana integrasi antara nilai-nilai keislaman, kepedulian sosial, dan praktik nyata pemberdayaan ekonomi. Melalui tahapan sistematis yang melibatkan pemetaan kondisi sosial, identifikasi keluarga miskin, analisis kebutuhan, hingga implementasi program, mahasiswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga terlibat langsung dalam upaya menciptakan perubahan sosial. Bantuan yang diberikan kepada keluarga mitra seperti Ibu Yulianti, Ibu Mumun, dan Ibu Dina tidak hanya bersifat karitatif, tetapi juga mengarah pada kemandirian. Program mencakup dukungan modal usaha, penyediaan bahan pokok dan alat penunjang, serta pelatihan dan pendampingan berbasis potensi masing-masing keluarga. Dengan demikian, program ini membuka jalan bagi keluarga dhuafa untuk membangun usaha mandiri, menambah penghasilan, dan memperbaiki taraf hidup secara berkelanjutan.

Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh pemahaman mendalam tentang realitas sosial di sekitarnya serta kemampuan merancang solusi berbasis nilai-nilai Islam dan kemanusiaan. Sementara itu, keluarga penerima manfaat mendapatkan harapan baru untuk keluar dari lingkaran kemiskinan melalui upaya yang terukur dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada keluarga dhuafa, tetapi juga menanamkan semangat al-Ma'un dalam diri mahasiswa sebagai calon intelektual Muslim yang peduli dan mampu menjadi agen perubahan di tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Siti Nur, Tania Nisrina Putri Syechilla Alayda Rahcman, and Mulkan Habibi. 2024. "Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Ibu Nur Sakinah Melalui Pengembangan Usaha Kedai Es Dan Mie Instan." *Jurnal PEDAMAS* 2: 1053-60.
- Beyers, Jaco. 2014. "The Effect of Religion on Poverty." *HTS Theologiese Studies / Theological Studies* 70 (1): 1-8. <https://doi.org/10.4102/hts.v70i1.2614>.
- Dedi Supriadi, Usman Supendi, Sopaat Rahmat Selamat. 2023. "Doktrin Teologi 'Al-Ma'un' Dan Perkembangan Muhammadiyah." *Historia Madania* 7 (2): 228-49.

- Hidayat, Hamdan. 2020. "Simbolisasi Warna Dalam Al-Qur'an Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce." *Ibn Abbas: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir* 3 (2).
- [Http://lhkp.muhammadiyah.or.id/](http://lhkp.muhammadiyah.or.id/). 2023. "Teologi Al-Ma'un Muhammadiyah." [Http://Lhkp.Muhammadiyah.or.Id/](http://Lhkp.Muhammadiyah.or.Id/). 2023.
- Juwaini, Dkk. 2022. *Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Multikultural*. Banda Aceh: UIN Ar- Raniry.
- Nasrullah, Aan. 2015. "Pengelolaan Dana Filantropi Untuk Pemberdayaan Pendidikan Anak Dhuafa (Studi Kasus Pada BMH Cabang Malang Jawa Timur)." *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 12 (1): 1-18. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jsi.v12i1.377.1-18>.
- Sanusi, Syamsu, and Misran Misran. 2019. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 4 (2): 117-26. <https://doi.org/10.24256/kelola.v4i2.871>.